

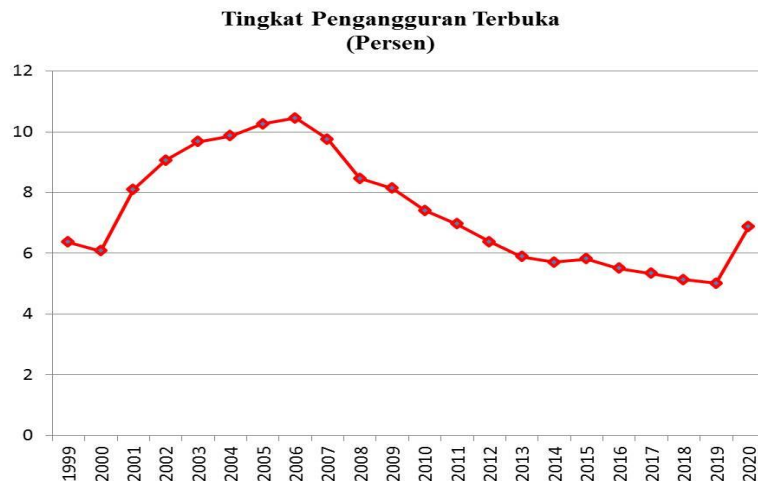
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah salah satu hal yang tidak dapat dielakan. Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam perekonomian, karena adanya pengangguran ini menyebabkan produktivitas dan tingkat pendapatan masyarakat mengalami penurunan sehingga mengakibatkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Pengangguran pada umumnya disebabkan oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang mana jumlah ini semakin meningkat setiap tahunnya. Melalui tingkat pengangguran dapat dilihat apakah perekonomian suatu negara mengalami kemajuan atau bahkan kemunduran. Penanganan tentang masalah pengangguran termasuk dalam hal yang diharuskan dan disegerakan.

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2000-2019



Pada dasarnya terlihat dari tahun 2000 hingga 2019 lalu tingkat pengangguran di Indonesia semakin berkurang. Namun melalui data terbaru Badan Pusat Statistika (BPS) terlihat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2020 tercatat sebesar 6,88 juta orang atau mengalami peningkatan sebesar 60.000 orang atau 0,06 juta orang dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya pandemi virus covid 19.¹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 ditegaskan bahwa pengangguran tidak hanya menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah saja, melainkan seluruh pihak yang terlibat termasuk masyarakat itu sendiri juga harus ikut serta mengatasi permasalahan dalam pengangguran ini.

Pengangguran terbuka merupakan kondisi seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran terbuka antara lain tidak tersedianya lapangan pekerjaan, ketidak sinkronan antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan tingkat pendidikan, serta faktor lainnya.²

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi tinggi maka tenaga kerja yang terserap juga akan tinggi sehingga jumlah pengangguran

¹ Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, *Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 1999-2019*, dalam <https://www.bps.go.id/> yang diakses pada 23 Juni 2021 pukul 07.12 WIB

² Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014), hal. 6

berkurang. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung berdasarkan perubahan jumlah Produk Domestik Regional Bruto.³

Upah minimum kota/kabupaten juga dapat mempengaruhi pengangguran terbuka. Upah merupakan besar kecilnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah sangat mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada. Setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran.⁴

Jumlah angkatan kerja juga mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja baik yang sedang bekerja maupun mencari kerja dan tergolong dalam usia produktif (15 – 64 tahun).⁵ Ketika jumlah angkatan kerja tinggi namun tidak diikuti dengan jumlah lowongan pekerjaan yang mencukupi maka pengangguran akan dengan mudah terjadi.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Persen)

Tahun	Persentase	Tahun	Persentase
1999	6.36	2010	7.41
2000	6.08	2011	6.96
2001	8.10	2012	6.37
2002	9.06	2013	5.88
2003	9.67	2014	5.70
2004	9.86	2015	5.81
2005	10.26	2016	5.50
2006	10.45	2017	5.33

³ Yunani Tya Khasanah, dkk., “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014”, dalam jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, Jember 2018, hal. 22

⁴ *Ibid*, hal. 21

⁵ Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia . . .*, hal. 6

2007	9.75	2018	5.13
2008	8.46	2019	5.01
2009	8.14	2020	6.88

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Banten merupakan provinsi yang menempati posisi tertinggi dengan tingkat pengangguran terbuka terbanyak di Indonesia pada tahun 2019. Dengan persentase tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,11%. Meskipun angka tersebut dianggap turun jika dibandingkan dengan persentase tahun 2018 lalu yakni sebesar 11,52% namun Provinsi Banten masih menempati posisi tertinggi se-Indonesia.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah Kabupaten/Kota terbanyak di Indonesia dan merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat. Dengan kata lain berarti Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk lebih banyak dari Provinsi Banten. Persentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan setengah dari presentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten, yaitu sebesar 3,82% pada tahun 2019. Tingkat pengangguran di Jawa Timur ini disebabkan oleh tidak imbangnya angkatan kerja dengan lowongan pekerjaan yang tersedia dan masih rendahnya kualitas angkatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Timur.⁶

⁶ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, “Kadisnakertrans: Ada 5 Penyebab Terjadinya Pengangguran”, dalam <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kadisnakertrans-ada-5-penyebab-terjadinya-pengangguran> yang diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 10.22 WIB

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur dan Banten Tahun 2010-2019 (dalam persentase)



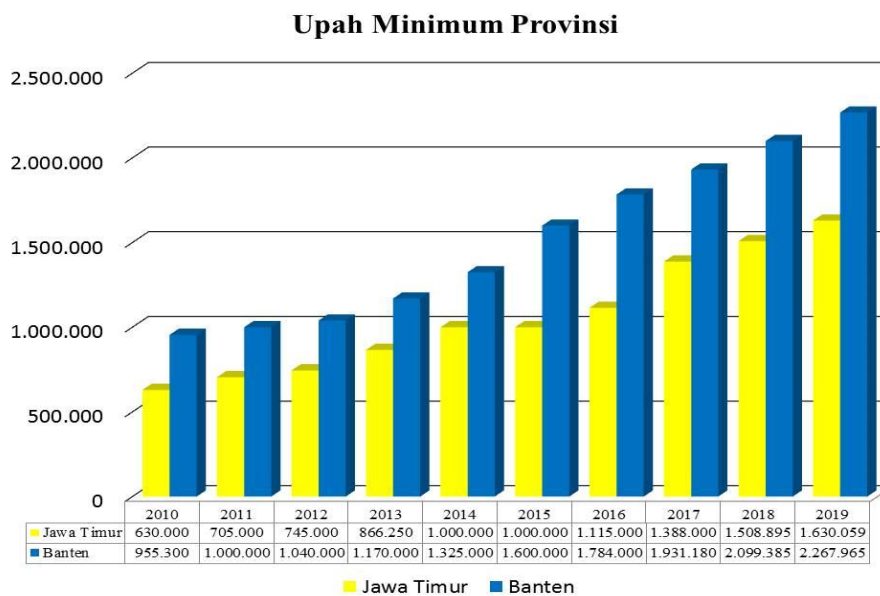
Dari data di atas maka terlihat dengan jelas bahwa banyaknya jumlah penduduk tidak menjadi faktor utama tingginya tingkat pengangguran di suatu daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi akan memperlihatkan bagaimana perekonomian dalam suatu daerah tersebut.

Menurut Dr. H. Wahidin Halim Gubernur Banten, beliau mengatakan bahwa salah satu alasan tingginya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten adalah tidak sesuainya kurikulum dengan industri yang ada di Banten terutama kurikulum pada tingkatan SMA/SMK karena tercatat dalam dokumentasi Badan Pusat Statistik di Banten pengangguran terbanyak dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan SMA/SMK sederajat menempati posisi tertinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas industri di Banten membutuhkan tenaga kerja di bidang kefarmasian, sedangkan kurikulum yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan industri yang ada.⁷

⁷ Khaerul Anwar, "Tertinggi Nasional, Gubernur Banten Ungkap Penyebab Pengangguran Naik", dalam <https://banten.idtimes.com/news/banten/amp/khaerul-anwar-2/tertinggi-nasional-gubernur-banten-ungkap-penyebab-pengangguran-naik> yang diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 08.35 WIB

Selain itu alasan tingginya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten selalu menempati posisi pertama setiap tahunnya disebabkan karena tingginya upah minimum di Provinsi Banten sehingga beberapa pusat industri sektor manufakturnya didirikan di daerah Jawa Timur dengan alasan bahwa upah minimum di Jawa Timur lebih rendah. Selain itu, sektor industri manufaktur di Provinsi Banten lebih memilih membawa pegawai dari luar daerah Banten dibandingkan menerima masyarakat lokal dengan alasan bahwa sumber daya manusia di Banten lemah disertai upah minimum yang tinggi.

Gambar 1.3 Upah Minimum Provinsi Jawa Timur dan Banten Tahun 2010-2019 (dalam jutaan rupiah)



Terlihat dari data di atas bahwa UMP Provinsi Banten lebih tinggi dari Provinsi Jawa Timur yang mana berbanding lurus dengan tingkat pengangguran terbuka dimana Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran lebih tinggi bahkan dua kali lipat dari tingkat pengangguran di

Provinsi Jawa Timur. Beberapa kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten seperti Kabupaten/Kota Tangerang, Kota Cilegon, dan Kabupaten/Kota Serang sejak tahun 2016 jumlah UMK tercatat lebih dari Rp3.000.000 per bulannya. Misalnya UMK Kota Tangerang pada tahun 2015 sebesar Rp2.730.000, di tahun 2016 naik 11,5% menjadi Rp3.043.950. Hingga di tahun 2019 UMK Kota Tangerang naik menjadi Rp3.869.717.

Kenaikan upah minimum akan mengurangi penyerapan tenaga kerja karena perusahaan akan mengubah proses produksi dari padat tenaga kerja menjadi proses produksi yang padat modal dan terampil. Sumber daya manusia di Provinsi Banten yang dianggap lemah menyebabkan kebanyakan perusahaan di Banten lebih memilih mencari pekerja dari luar Banten. Hal inilah salah satu penyebab tingginya persentase tingkat pengangguran terbuka di Banten hingga melebihi persentase tingkat pengangguran terbuka nasional.

Pembangunan sosial yang terjadi di Indonesia saat ini juga memicu adanya gejala disparitas dan kecemburuan sosial. Pembangunan sosial merupakan strategi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun faktanya pembangunan ekonomi di Indonesia lebih terfokuskan pada prinsip keadilan sosial daripada pertumbuhan pemerataan ekonomi. Seharusnya pembangunan sosial lebih terfokuskan pada tiga dimensi pembangunan sosial yang sesungguhnya yaitu pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan integrasi sosial. Tentunya strategi yang diterapkan di setiap daerah berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin menganalisis pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur agar kelak dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk diterapkan. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2010 – 2019”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji beberapa variabel, diantaranya:

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1)
2. Upah Minimum (X2)
3. Angkatan Kerja (X3)
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Dari 3 variabel bebas tersebut, maka dalam penelitian ini akan di analisis bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur.

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni terdapat beberapa variabel yang tidak kami uji jika didasarkan pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu seperti variabel Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, Beban/Tanggungans Penduduk, dan faktor lain yang masih ada keterkaitan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan angkataan kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menguji pengaruh variabel upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menguji pengaruh variabel Angkatan Kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur

4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan angkatan kerja secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis selain penelitian ini dapat menjadi salah satu tugas akhir terpenuhinya syarat kelulusan Sarjana Ekonomi yaitu skripsi, penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan dedikasi pemikiran pada kajian bidang Ekonomi Pembangunan terkait dengan pengangguran terbuka.
2. Praktis
 - a. Lembaga Pemerintah
Diharapkan pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih kebijakan dalam pengurangan tingkat pengangguran dengan melihat faktor apa yang memiliki pengaruh tinggi kemudian ditingkatkan kebijakan pada faktor tersebut.
 - b. Akademik
Penelitian digunakan sebagai sumbangsih kebhendaharaan keperpustakaan FEBI IAIN Tulungagung.
 - c. Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik serta

permasalahan yang sama ataupun ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Dari penelitian ini, peneliti membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Faktor pertama yang akan dibahas adalah Pertumbuhan Ekonomi (X1), Faktor yang kedua yaitu Upah Minimum (X2), yang Kemudian faktor yang ketiga yaitu Tingkat Pendidikan (X3), yang

1. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul Analisis Komparatif Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2019, dari judul maka peneliti akan menyampaikan definisi konseptualnya:

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (TPT) merupakan jumlah penduduk yang secara terang-terangan tidak memiliki pekerjaan padahal tergolong dalam angkatan kerja.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan naik turunnya pendapatan suatu daerah dalam periode waktu tertentu melalui perhitungan naik turunnya pendapatan perkapita suatu daerah tersebut.

c. Upah Minimum

Merupakan upah standar atau upah yang ditetapkan oleh pemerintah dalam suatu daerah.

d. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan seluruh penduduk yang memasuki usia kerja baik yang bekerja maupun tidak.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Data yang digunakan adalah TPT pada Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur tahun 2010 – 2019 (dalam satuan persen).

b. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Penilaian pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini dilihat melalui nilai PDRB. Penelitian ini menggunakan PDRB harga konstan tahun 2010 – 2019 dengan tahun dasar 2010 menurut Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur dengan satuan hitung juta rupiah.

c. Upah Minimum (X2)

Data yang digunakan adalah Upah Minimum di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur 2010–2019 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

d. Angkatan Kerja (X3)

Data yang digunakan adalah Jumlah TPAK di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Timur 2010–2019 yang dinyatakan dalam satuan persentase.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan Skripsi Kuantitatif ini akan disajikan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAGIAN AWAL :

Pada bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman Motto, halaman Persembahan, kata Pengantar, halaman daftar Isi, Halaman daftar tabel, Halaman daftar gambar, Halaman daftar lampiran, dan Halaman Abstrak.

BAGIAN UTAMA :

BAB I PENDAHULUAN :

Bab 1 terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Bab 2 terdiri dari : Landasan Teori untuk Kerangka Teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, Landasan Teori untuk Kerangka Teori yang membahas variabel/sub variabel kedua dan

seterusnya, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian; Populasi, Sampling dan Sampel; Sumber data, Variabel dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan data; dan Teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab 4 terdiri dari : Deskripsi Data untuk masing-masing variabel dan Pengujian Hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Isi pembahasan lebih diorientasikan untuk: Menjawab Masalah penelitian; Menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada; Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas; Memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, hal ini dilakukan dengan maksud menelaah teori yang sudah ada. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan modifikasinya; Menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab 6 ini terdiri dari : Kesimpulan dan Saran

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Surat pernyataan keaslian tulisan, dan Daftar Riwayat Hidup.